

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL
TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR WARGA
BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C
DI SPNF-SKB KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
luar sekolah*



**Oleh
Agung santora
16005002**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL TUTOR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PENDIDIKAN
KESETARAAN PAKET C DI SPNF-SKB
KABUPATEN KERINCI**

Nama : Agung Santora
Nim/Tahun : 16005002/ 2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, Februari 2021
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

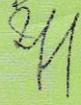
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci
Nama : Agung Santora
NIM/BP : 16005002/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Setiawati, M.Si	1. 
2. Anggota : Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Agung Santora
NIM/BP : 16005002/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Kompetensi Sosial Tutor Dengan Motivasi
Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-
SKB Kabupaten Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2021
Yang menyatakan,



Agung Santora
NIM. 16005002

ABSTRAK

Agung Santora. 2016. Hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket c di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Penulis menduga salah satu faktor penyebabnya rendahnya kompetensi sosial tutor. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi sosial tutor dan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci dan melihat hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitiann korelasional. Populasi penelitian ini adalah warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 dengan penarikan sampel stratified random sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi sosial tutor dan data tentang motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci yang terpilih sebagai sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Teknik pengumpulan data berupa angket dan alat pengumpulan data berupa kuisioner. Teknik analisis data menggunakan Persentase dan Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi sosial tutor masih rendah. (2) Sedangkan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C pada kategori rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pengelola untuk dapat memfasilitasi tutor dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta diharapkan kepada tutor untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi sosial tutor.

Kata Kunci: kompetensi sosial tutor, motivasi belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘‘hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci’’. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
7. Bapak kepala SPNF-SKB Kabupaten Kerinci yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan observasi dan penelitian.
8. Teristimewa ibu dan bapak, serta keluarga tercinta yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini hingga selesai. Semua teman-teman mahasiswa PLS S1 angkatan 2016 dan Konsentrasi PKBM. Teman-teman dan saudara yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Instrumen dan Pengembangannya	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Kelas	5
Tabel 2	Populasi.....	31
Tabel 3	Sampel	31
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel bersikap inklusi	38
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel berkomunikasi dan bergaul	40
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel beradaptasi	41
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel berkomunikasi	43
Tabel 8	Rekapitulasi Kompetensi Sosial Tutor	44
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel keinginan untuk berhasil.....	47
Tabel 10	Distribusi Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel kebutuhan untuk belajar	48
Tabel 11	Distribusi Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya harapan cita-cita.....	49
Tabel 12	Distribusi Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya penghargaan dalam belajar	51
Tabel 13	Distribusi Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya lingkungan belajar	52
Tabel 14	Distribusi Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya kegiatan yang menyenangkan.....	54
Tabel 15	Rekapitulasi motivasi belajar	55
Tabel 16	Hubungan Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir	28
Gambar 2	Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari Subvariabel bersikap Inklusi.....	39
Gambar 3	Diagram Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel berkomunikasi dan bergaul	41
Gambar 4	Diagram Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel beradaptasi.....	42
Gambar 5	Diagram Kompetensi Sosial Tutor dilihat dari subvariabel berkomunikasi.....	44
Gambar 6	Diagram Kompetensi Sosial Tutor.....	45
Gambar 7	Diagram Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel keinginan untuk berhasil.....	47
Gambar 8	Diagram Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel kebutuhan untuk belajar.....	49
Gambar 9	Diagram Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya harapan cita-cita	50
Gambar 10	Diagram Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya penghargaan dalam belajar	52
Gambar 11	Diagram Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya penghargaan dalam belajar.....	53
Gambar 12	Diagram Frekuensi motivasi belajar warga belajar dilihat dari subvariabel adanya kegiatan yang menyenangkan	55
Gambar 13	Diagram Motivasi Belajar	56
Gambar 14	Diagram Pencar	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian	70
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 3	Uji Validitas Variabel X.....	76
Lampiran 4	Uji Reabilitas Variabel X	77
Lampiran 5	Uji Validitas Variabel Y.....	80
Lampiran 6	Uji Reabilitas Variabel Y	81
Lampiran 7	Uji Validitas Penelitian Variabel X	84
Lampiran 8	Uji Reabilitas Penelitian Variabel X	85
Lampiran 9	Distribusi Frekuensi Variabel X	88
Lampiran 10	Uji Validitas Penelitian Variabel Y	94
Lampiran 11	Uji Reabilitas Penelitian Variabel Y	95
Lampiran 12	Distribusi Frekuensi Variabel Y	98
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian dari Pembimbing	104
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	105
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Kesbangpol.....	106
Lampiran 16	Surat Rekomendasi Lembaga.....	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan pendidikan non formal ialah jalur pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan non formal dilaksanakan untuk orang-orang yang membutuhkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini memiliki peran sebagai penambah, pendamping pendidikan formal.

Jenis kegiatan belajar dilaksanakan di luar pelaksanaan dan sistem persekolahan atau kegiatan belajar formal disebut pembelajaran non formal. Kegiatan belajar non formal mempunyai kegiatan sistematis dan terorganisasi yang dilakukan secara mandiri dan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan sengaja dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada warga belajar yang berguna untuk mencapai tujuan belajarnya. (Sudjana dalam Sulfemi, 2018).

Satuan Pendidikan Non Formal yang disingkat SPNF merupakan bagian dari instansi teknis dinas pada bidang pendidikan yang terdapat pada kabupaten/kota yang berbentuk satuan pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 program yang diselenggarakan oleh SPNF berupa pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pemberdayaan perempuan,

keterampilan serta pelatihan kerja dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pendidikan non formal mempunyai alternatif program yaitu kesetaraan, yang bertujuan memberikan bantuan pendidikan terhadap masyarakat yang kurang beruntung dibidang pendidikan karena berbagai faktor seperti putus sekolah karena kemiskinan, keterpencilan, dan keterbelakangan. Pemerintah maupun masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan kesetaraan melalui berbagai lembaga seperti Satuan pendidikan Non Formal (SPNF), Organisasi Sosial (Orsos), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Pelatihan Kursus (LPK), Organisasi Masyarakat (Ormas) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Pondok Pesantren (Hermawan, 2012).

Dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, perlu dikembangkan salah satu program pendidikan non formal, yaitu program kesetaraan paket A, B, dan C. Program kesetaraan Paket C yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat, dengan isi pembelajaran berupa pendidikan dasar umum setara SMA dan pelatihan peningkatan mata pencaharian, yang tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Salah satu Sanggar kegiatan belajar (SKB) atau Satuan pendidikan Non Formal (SPNF) yang menyelenggarakan program pendidikan yaitu SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. SPNF-SKB Kabupaten Kerinci terletak di Jln. Raya Semurup, Desa Sawahan Jaya, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), program

kecakapan hidup (Life Skill), pendidikan kepemudaan, keaksaraan fungsional, pemberdayaan perempuan, kesetaraan, serta keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan warga belajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C tentu tidak terlepas dari warga belajar yang mengikutinya, sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran, warga belajar dituntut harus mempunyai motivasi guna menunjang pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan yang mampu menggerakkan seseorang sehingga dirinya melakukan perubahan yang menyebabkan tercapainya tujuan. Menurut Sardiman (2011), menjelaskan motivasi adalah sebuah gerakan atau kekuatan yang bersumber dari dalam maupun luar diri warga belajar yang mengarah pada terjadinya perubahan dalam belajar sehingga menyebabkan dirinya bergerak guna untuk mencapai tujuan.

Menurut Ulthari & Sunarti (2020), motivasi belajar merupakan sebuah kondisi pada diri seseorang yang mendukung sikapnya pada sasaran yang ingin dicapai dengan terlibat di dalam perkembangan pendidikan. Motivasi belajar ini berbentuk dorongan, rasa ingin tahu serta hal-hal yang mampu menunjang keberhasilan. Clayton Alderfer dalam Hamdu & Agustina (2011), mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan hasrat atau dorongan yang dilakukan ketika proses pembelajaran dan berguna untuk memperoleh prestasi atau hasil yang maksimal.

Motivasi belajar merupakan sebuah kondisi pada diri individu atau warga belajar yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu sehingga terjadinya

perubahan yang dapat menunjang prestasi atau hasil yang maksimal dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran peran tutor tentu menjadi hal yang sangat signifikan dalam memotivasi warga belajar khususnya pada program paket C, tutor menjadi orang yang seharusnya mampu memberikan semangat atau dorongan kepada warga belajar dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Peran seorang tutor tentu bukan saja sebagai pemberi ilmu ataupun keterampilan, tutor berperan memberikan rangsangan ataupun dorongan kepada warga belajar. Sardiman dalam Yustiani, Abdulhak, & Pramudia (2015), mengungkapkan bahwa peran tutor memberikan informasi, rangsangan, bimbingan, fasilitas, dan penilaian terhadap warga belajar dengan tujuan untuk membantu warga belajar dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan.

Menurut Sutisna (2015) Kompetensi tutor terdiri atas kompetensi pedagogis/ andragogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan warga belajar menjadi hal yang mendasar bagi seorang tutor, tutor dituntut untuk dapat menguasai kompetensi sosial guna menunjang proses belajar mengajar. Kompetensi sosial yang dimaksud disini adalah seseorang tutor mempunyai keahlian di mana dirinya dapat berhubungan dengan baik terhadap warga belajar, tenaga kependidikan, sesama tutor, masyarakat, serta orang tua dari warga belajar.

Dari penjelasan di atas, ketika seorang tutor gagal memberikan rangsangan atau dorongan kepada warga belajarnya, maka hal tersebut diduga dapat mengganggu tujuan pembelajaran dan hasil yang diperoleh nantinya. Biggs dan

Tefler dalam Hamdu & Agustina (2011), menjelaskan bahwa motivasi belajar pada seseorang sesungguhnya dapat menurun. Turun atau bahkan hilangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan melemahnya kegiatan, sehingga mutu prestasi belajarpun akan menjadi rendah.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola serta tutor di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci, menurut bapak Julius program kesetaraan merupakan alternatif yang sangat baik untuk masyarakat Kabupaten Kerinci yang belum beruntung dalam bidang pendidikan. Bapak Julius juga menyampaikan bahwa untuk program kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci sudah berjalan dengan baik, fasilitas yang diberikan sudah lebih dari cukup untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13, 14 dan 16 Juli 2020 bersama pengelola sekaligus tutor di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. Terdapat dua tingkatan dalam program kesetaraan Paket C.

Tabel 1. Daftar kelas pada program kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

No	Tingkatan	Jumlah
1	V	25 orang
2	VI	25 orang
Jumlah		50 orang

Sumber: Pengelola SPNF-SKB Kabupaten Kerinci

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola dan tutor didapatkan data bahwa masih terdapat berbagai masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilihat kurang berkeinginannya warga belajar dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan masih terdapat 9 orang warga belajar yang merasa bosan ketika proses pembelajaran, 7 orang warga belajar

yang datang terlambat kemudian kurangnya kebutuhan akan belajar yang ditandai dengan 8 orang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor dan 7 orang warga belajar yang tidak memperhatikan pembelajaran. Menurut pandangan Hamzah (2006), Motivasi belajar muncul karena adanya keinginan, kebutuhan, harapan dan cita-cita, kemudian penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menyenangkan.

Dari fenomena di atas, diduga bahwa motivasi belajar pada warga belajar rendah, peneliti berasumsi rendahnya motivasi belajar pada warga belajar dipengaruhi oleh kompetensi sosial tutor, Huda (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar serta kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kompetensi tutor. Dalam hal ini tutor berperan membantu warga belajar dalam mencapai motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, tutor harus memiliki kemampuan yang unggul dalam bidangnya seperti kompetensi sosial. Kompetensi sosial erat kaitannya dengan interaksi ataupun komunikasi yang dilakukan oleh tutor terhadap warga belajar, Sejalan dengan pendapat Sari (2015) yang menyatakan bahwa interaksi serta komunikasi interpersonal yang baik dari seorang tutor sehingga warga belajar merasa nyaman ketika pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

Berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Hubungan antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1. Minat belajar warga belajar yang rendah
2. Kondisi jasmani dan rohani warga belajar yang kurang baik
3. Rendahnya kompetensi sosial tutor
4. Fasilitas belajar yang kurang memadai
5. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif
6. Metode belajar yang kurang efektif

C. Batasan Masalah

Sejalan dengan identifikasi masalah, kajian ini dibatasi pada rendahnya kompetensi sosial tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar, sehubungan dengan itu maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci ”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten kerinci”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Melihat gambaran kompetensi sosial tutor pada pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci?
2. Melihat gambaran motivasi belajar warga belajar pada pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci?
3. Melihat adakah hubungan antara kompetensi sosial tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini, ialah sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan non formal, khususnya dalam bidang pendidikan kesetaraan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Pengelola, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesetaraan.
- b. Bagi tutor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi sosial.
- c. Bagi lembaga pendidikan non formal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam pengembangan program kesetaraan nantinya, khususnya di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci.

G. Defenisi Operasional

1. Kompetensi sosial tutor

Menurut Buchari Alma dalam Guri (2019), Kompetensi sosial merupakan keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang berguna bagi dirinya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan segala unsur atau elemen dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial merupakan keterampilan atau keahlian seorang tutor dalam menjalin komunikasi secara baik dengan warga belajar, tenaga pendidik, sesama tutor, masyarakat sekitar, dan orang tua atau wali warga belajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2017 mengenai standar kompetensi tutor/ guru menyatakan bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogis/ andragogik, sosial, kepribadian, serta profesional. Karena fokus penelitian ini kepada kompetensi sosial tutor, maka peneliti akan menguraikan tentang indikator-indikator pada kompetensi sosial tutor:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta non diskriminatif karena pertimbangan agama, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, kondisi fisik, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara santun, berempati, dan efektif dengan tenaga kependidikan, sesama pendidik, masyarakat, dan orang tua.
3. Beradaptasi di mana pun melaksanakan tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara tulisan, lisan, atau bentuk lain.

Kompetensi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang warga belajar, sejauh mana seorang tutor menguasai kompetensi sosial yang dimiliki, seorang tutor harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, mampu menjalin komunikasi secara santun, empatik, efektif dengan warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat lalu mampu beradaptasi di tempat bertugas dan menjalin komunikasi dengan komunitas profesi.

2. Motivasi belajar

Menurut Ulthari & Sunarti (2020), motivasi belajar adalah suatu kondisi pada diri individu yang mendukung sikapnya pada sasaran yang ingin dicapai dengan terlibat di dalam perkembangan pendidikan. Motivasi belajar ini berbentuk dorongan, rasa ingin tahu serta hal-hal yang mampu menunjang keberhasilan.

Clayton Alderfer dalam Hamdu & Agustina (2011), mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan hasrat atau dorongan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan berguna dalam memaksimalkan prestasi atau hasil yang diharapkan.

Sardiman (2011), ciri-ciri motivasi tinggi yang terdapat dalam diri warga belajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersungguh-sungguh menjalankan pekerjaan.
- b. giat menjalani berbagai kesulitan.

- c. Menampilkan hasrat dalam berbagai masalah.
- d. Bersemangat dalam bekerja secara sendiri.
- e. Mudah jenuh dengan pekerjaan yang biasa atau rutin, biasanya bersifat kepada hal-hal yang *repeat* (berulang-ulang) sehingga tidak memberikan kreativitas untuk warga belajar.
- f. Bisa menjaga argumentasinya
- g. Berpegang teguh pada sesuatu diyakini.
- h. Suka menemukan dan memecahkan masalah.

Hamzah B. Uno dalam Nurmala et al. (2014), menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu: 1) adanya keinginan untuk berhasil; 2) terdapat kebutuhan untuk belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita dalam belajar; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) terdapat lingkungan belajar yang kondusif; 6) adanya kegiatan yang menyenangkan dalam belajar.

Dari pemikiran para pakar di atas, motivasi belajar dalam penelitian ini berarti sebuah kondisi pada diri warga belajar yang meliputi adanya kemauan untuk berhasil, adanya kebutuhan untuk belajar, adanya keinginan dan cita-cita dalam belajar, adanya apresiasi dalam belajar, terdapat lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kegiatan yang menyenangkan dalam belajar.